

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan istilah *classroom action reasearch*. Menurut Hopkins dalam Wiraatmadja, (2007:66) jenis penelitian ini dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa, “(1) Analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip “daur-ulang”; (2) Menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipasif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran”.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IVE SD Negeri 1 Palapa, Bandar Lampung dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 24 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 selama kurang lebih 5 bulan mulai tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap penyimpulan. Pada tahap pelaksanaan di kelas, tema yang menjadi objek penelitian adalah “Tempat Tinggalku”.

C. Sumber Data

Data pada penelitian pendahuluan diperoleh melalui wawancara dan observasi perilaku siswa di kelas dan di luar kelas untuk mengetahui kecerdasan yang kurang dimiliki. Sedangkan data pada pelaksanaan penelitian diperoleh melalui observasi kinerja kecerdasan visual-spasial siswa dan hasil belajar *mind mapping* melalui penilaian proyek yang diperoleh melalui pembelajaran tematik dengan tema “Tempat Tinggalku”.

D. Alat Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Jonathan Sarwono (2006:259) bahwa,

data penelitian kuantitatif merupakan data yang datanya bersifat angka – angka statistik yang dapat di kuantifikasi. Data tersebut berbentuk

variabel – variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang datanya bersifat deskriptif maksudnya data berupa gejala – gejala yang di kategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan – catatan lapangan saat penelitian dilaksanakan.

Memperhatikan data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data proses belajar siswa atau kinerja siswa dan hasil belajar siswa. Data sekunder meliputi data kinerja guru. Adapun alat/instrumen untuk mengumpulkan data tersebut digunakan teknis non tes dan teknis tes.

1. Teknik Nontes

Teknik non tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa atau kinerja siswa dan kinerja guru. Teknik non tes terdiri dari wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik nontes observasi, karena data yang dikumpulkan terdiri dari data proses belajar atau kinerja siswa, dan kinerja guru.

a. Observasi

Menurut Poerwanti, dkk. (2008: 2.26) bahwa, “teknik nontes dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung”. Selanjutnya menurut Kerlinger dalam Aunnurrahman, dkk. (2009: 9-20) secara sederhana, “observasi dapat diartikan

sebagai prosedur sistematis dan baku untuk memperoleh data”. Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan *Mind Mapping* kegiatan yang mencakup indikator kecerdasan visual-spasial siswa akan terlaksana dengan baik. Observasi dilakukan oleh observer terhadap kegiatan yang mencakup indikator kecerdasan visual-spasial siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa maupun guru saat pembelajaran dilaksanakan. Lembar observasi yang digunakan penulis berupa instrumen. Instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini mengumpulkan data proses belajar siswa atau kinerja siswa, kinerja guru.

2. Teknik Tes

Menurut Poerwanti, dkk. (2008:2.26) bahwa “Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut”. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini menggunakan tes penugasan yang berbentuk proyek. Proyek merupakan tugas yang diberikan guru kepada siswa yang harus dikerjakan oleh siswa, maka penilaian yang digunakan adalah penilaian proyek. Menurut Kemendibud (2014:25) bahwa “penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu”. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai hasil akhir proyek. Penelitian ini menggunakan proyek pembuatan *mind mapping*.

Berdasarkan kajian teori instrumen *mind mapping* disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. *Mind mapping* harus sesuai dengan materi karena *mind mapping* dibuat untuk melihat garis besar dari suatu gagasan.
2. *Mind mapping* dibuat dengan menggunakan kertas putih polos berorientasi *landscape*. Kertas berorientasi *landscape* digunakan agar penulisan cabang-cabang pada *mind mapping* dapat diperluas ke arah kanan dan ke kiri.
3. *Mind mapping* dibuat dengan menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2-7 warna dan tiap cabang berbeda warna. Penggunaan warna yang berbeda bertujuan untuk memperjelas bagian-bagian materi yang dipetakan.
4. *Mind mapping* dibuat dengan terlebih dahulu membuat *central image* yang menggambarkan materi yang akan dipetakan.

5. Pembuatan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal (*central image*) menuju ujung.
6. Penulisan *keyword* pada cabang utama yang dimulai dari *central image* menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan hurufpun sama panjang. *Keyword* merupakan kata yang mewakili pesan yang ingin disampaikan. *Keyword* jangan terlalu panjang sebab hal-hal yang penting saja yang harus dituliskan.
7. Penulisan *key image* pada garis cabang dalam *mind mapping* yang mempermudah untuk mengingat.
8. *Mind mapping* menggunakan prinsip *radiant thinking*, jadi tema besar di tengah kertas akan memancar (radiasi) melalui BOIs ke segala arah. Pada umumnya BOIs terdiri 2-7 garis dan dimulai dari kanan atas sesuai arah jarum jam.

Adapun instrumen *mind mapping* berupa lembar observasi disusun berdasarkan hal-hal di atas. Lembar observasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Instrumen penilaian hasil *mind mapping* siswa.

Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
Sesuai dengan materi. Materi yang sedang dipelajari dibuat <i>mind mapping</i> .		
Menggunakan kertas landscape. Kertas landscape digunakan untuk memperluas bidang penulisan dari setiap cabang garis pada <i>mind mapping</i> . Kertas yang digunakan tidak harus berorientasi <i>landscape</i> .		
Menggunakan spidol dengan warna yang berbeda-beda berkisar 2 – 7 warna, dan tiap cabang berbeda warna. Pemberian warna yang berbeda untuk memperjelas materi yang dipetakan.		
Menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal (<i>central image</i>) menuju ujung.		
Menggunakan huruf kapital yang ditulis pada garis cabang utama <i>central image</i> . Penulisan huruf dan garis, sejajar.		
Menggunakan huruf kecil yang ditulis pada garis cabang setelah garis cabang utama. Penulisan huruf dan garis, sejajar.		
Menggunakan <i>key word</i> .		
Menggunakan <i>key image</i> .		
Struktur garis pada cabang utama mulai dari kanan atas sesuai dengan arah jarum jam.		

Adapun kecerdasan visual-spasial siswa disusun berdasarkan kajian teori yaitu dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut.

1. Melaporkan secara jelas dengan gambaran visual, karena proyek yang ditugaskan adalah membuat *mind mapping* maka diuraikan melalui indikator sebagai berikut.
 - a) Membuat *mind mapping* kelompok dengan hasil baik.
 - b) Membuat *mind mapping* individu dengan hasil baik.
2. Membaca denah, peta, dan diagram lebih mudah daripada membaca teks yang diuraikan melalui indikator sebagai berikut.
 - a) Menunjukkan letak wilayah dengan tepat.
 - b) Menyebutkan nama-nama wilayah/benda dengan tepat.

3. Menyukai kegiatan-kegiatan seni yang diuraikan melalui indikator sebagai berikut.
 - a) Menunjukkan ekspresi gembira pada saat mengerjakan tugas kelompok.
 - b) Menunjukkan ekspresi gembira pada saat mengerjakan tugas individu.
4. Menggambar lebih baik daripada rata-rata kelas yang diuraikan melalui indikator sebagai berikut.
 - a) Mendapatkan hasil sangat baik ataupun baik dalam membuat karya gambar secara individu.
 - b) Semua aspek penilaian produk terpenuhi.
5. Suka melihat film, slide dengan indikatornya yaitu melihat film kartun minimal 1x dalam seminggu.
6. Mempunyai indera warna yang hebat dengan indikatornya yaitu menggambar dengan warna serasi dan tepat.
7. Mengingat berdasarkan gambar dengan indikatornya yaitu menyebutkan nama-nama suatu benda ataupun wilayah berdasarkan gambar yang telah mereka lihat dengan tepat.
8. Bila membaca lebih menyukai gambar daripada teks dengan indikatornya yaitu lebih terfokus terhadap gambar daripada bacaan.

Secara sederhana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2. Aspek Kecerdasan Visual-Spasial Siswa.

No	Aspek	Indikator
1.	Melaporkan secara jelas dengan gambaran visual.	a) Membuat <i>Mind Mapping</i> kelompok dengan hasil baik. b) Membuat <i>Mind Mapping</i> individu dengan hasil baik.
2.	Membaca denah, peta, dan diagram lebih mudah daripada membaca teks.	c) Menunjukkan letak wilayah dengan tepat d) Menyebutkan nama-nama wilayah/benda dengan tepat.
3.	Menyukai kegiatan-kegiatan seni.	e) Menunjukkan ekspresi gembira pada saat mengerjakan tugas kelompok. f) Menunjukkan ekspresi gembira pada saat mengerjakan tugas individu.
4.	Menggambar lebih baik daripada rata-rata kelas.	g) Mendapatkan hasil sangat baik ataupun baik dalam membuat karya gambar secara individu h) Semua aspek penilaian produk terpenuhi.
5.	Suka melihat film, slide.	i) Menonton film kartun minimal 1x dalam seminggu
6.	Mempunyai indera warna yang hebat.	j) Menggambar dengan warna yang serasi dan tepat.
7.	Mengingat berdasarkan gambar.	k) Menyebutkan nama-nama suatu benda ataupun wilayah berdasarkan gambar yang telah mereka lihat dengan tepat.
8.	Bila membaca lebih menyukai gambar daripada teks.	l) Lebih terfokus terhadap gambar daripada bacaan.

Sumber Tabel: Dimodifikasi dari Poerwanti

Sumber Aspek Kecerdasan Visual-Spasial: Thomas Armstrong dalam Udin. S. Winataputra

Adapun kinerja guru disusun berdasarkan kajian teori yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan terdiri atas apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan yang akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Apersepsi dan motivasi.
 1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.
 2. Mengajukan pertanyaan menantang.
 3. Menyampaikan tujuan materi pembelajaran.
 4. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.
- b. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan
 1. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.
 2. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi

2. Kegiatan inti.

Kegiatan inti terdiri atas penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, penerapan model pembelajaran *mind mapping*, penerapan pembelajaran tematik, pemanfaatan sumber/media dalam pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran yang akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Penguasaan materi pelajaran.
 1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.

2. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.
 3. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.
 4. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke nyata).
- b. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik.
1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
 2. Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.
 4. Menguasai kelas.
 5. Melaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual.
 6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*).
 7. Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan.
- c. Penerapan pendekatan *scientific*.
1. Memancing peserta didik untuk mengamati.
 2. Memfasilitasi peserta didik untuk menanya.
 3. Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.
 4. Memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan.
- d. Penerapan model pembelajaran *mind mapping*.

1. Memberi contoh bentuk dari *mind mapping*.
 2. Menjelaskan aturan dalam pembuatan *mind mapping*.
 3. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
 4. Memberikan konsep yang akan dipelajari siswa.
 5. Membimbing siswa dalam membuat *mind mapping*.
 6. Mempersilahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil karya pembuatan *mind mapping*.
- e. Penerapan pembelajaran tematik.
1. Menyaikan pembelajaran sesuai dengan tema.
 2. Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu proses belajar mengajar.
 3. Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.
- f. Pemanfaatan sumber/media dalam pembelajaran.
1. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar pembelajaran.
 2. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.
 3. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.
 4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.
- g. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran.

1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.
 2. Merespon positif partisipasi peserta didik.
 3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.
 4. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.
 5. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.
- h. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.
1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.
 2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.
3. Kegiatan penutupan.
- a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.
 - b. Memberikan tes lisan atau tertulis.
 - c. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.
 - d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Secara sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.3. Kinerja Guru.

Aspek yang diamati		Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya		
2.	Mengajukan pertanyaan menantang		
3.	Menyampaikan tujuan materi pembelajaran		
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema		
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik		
2.	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi		
Kegiatan Inti			
Penguasaan Materi Pelajaran			
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran		
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata		
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat		
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke nyata)		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
2.	Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi		
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
4.	Menguasai kelas		
5.	Melaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)		
7.	Melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang direncanakan		
Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>			
1.	Memancing peserta didik untuk mengamati.		
2.	Memfasilitasi peserta didik untuk menanya.		
3.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi.		
4.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> .		
Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>			
1.	Memberi contoh bentuk dari <i>mind mapping</i> .		
2.	Menjelaskan aturan dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .		
3.	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.		
4.	Memberikan konsep yang akan dipelajari siswa.		
5.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind mapping</i> .		
6.	Mempersilahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil karya pembuatan <i>mind mapping</i> .		
Penerapan Pembelajaran Tematik			
1.	Menyajikan pembelajaran sesuai dengan tema		

Aspek yang diamati		Penilaian	
		Ya	Tidak
2.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu proses belajar mengajar		
3.	Menyajikan pembelajaran yang memuat kompetensi karakteristik terpadu		
4.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan		
Pemanfaatan Sumber/Media dalam Pembelajaran			
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran		
2.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran		
3.	Menghasilkan pesan yang menarik		
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran		
5.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar		
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik		
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik		
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif		
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar		
Kegiatan penutupan			
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		
2.	Memberikan tes lisan atau tertulis		
3.	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio		
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan		

Modifikasi dari Kemendikbud (2013: 195-197)

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif kualitatif. Analisis kuantitatif dengan cara mengumpulkan data hasil penilaian produk siswa (membuat *Mind Mapping*, pulau impian, koordinat benda). Data kuantitatif ini diartikan ke makna kualitatif dan hasilnya menjadi salah satu penilaian aspek kecerdasan visual-spasial siswa yang ada di lembar observasi. Analisis kualitatif dengan cara mengumpulkan data untuk mengetahui kinerja guru, kinerja siswa yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian yang ada di sekolah tentang penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

1. Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran

Analisis kinerja guru diadaptasi dari Arikunto (2010:269) dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Kinerja Guru.

No	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik (SB)
2	61% - 80%	Baik (B)
3	41% - 60%	Cukup Baik (CB)
4	21% - 40%	Kurang Baik (KB)
5	0 - 20%	Tidak Baik (TB)

2. Rumus analisis kecerdasan visual-spasial siswa.

Analisis kecerdasan visual-spasial siswa meliputi aspek-aspek kecerdasan visual-spasial siswa, yang dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5. Klasifikasi Kecerdasan Visual-Spasial Siswa.

No	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik (SB)
2	61% - 80%	Baik (B)
3	41% - 60%	Cukup Baik (CB)
4	21% - 40%	Kurang Baik (KB)
5	0 - 20%	Tidak baik (TB)

Sumber: Adaptasi dari (Arikunto, 2010:269)

3. Rumus penilaian proyek

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Ya skornya = 1

Tidak skornya = 0

Adaptasi dari (Kunandar, 2013:300).

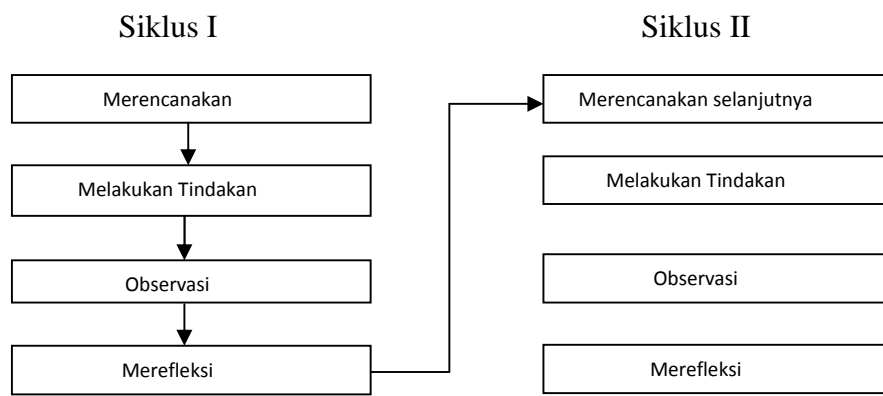
Tabel 3.6. Kriteria Hasil Penilaian Produk.

No	Nilai	Kategori
1	81 - 100	Sangat Baik (SB)
2	61 - 80	Baik (B)
3	41 - 60	Cukup Baik (CB)
4	21 - 40	Kurang Baik (KB)
5	0 - 20	Tidak baik (TB)

Sumber: Adaptasi (Arikunto,2010:269)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*) yang mengacu pada model Lewin menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2007: 67). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tematik di kelas. Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflect*). Peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 siklus. Berikut merupakan gambar model Lewin.



Gambar 3.1 Model Lewin menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2007: 67).

G. Urutan Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Pada siklus pertama Tema yang digunakan yaitu “Tempat Tinggalku” dan subtemanya adalah “Lingkungan Tempat Tinggalku”. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah:

a. Tahap perencanaan.

1. Menyusun skenario pembelajaran.
2. Merancang kegiatan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kuis terkait sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku.
5. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa terkait sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku.
2. Membentuk kelompok siswa.
3. Memperlihatkan Peta Indonesia.
4. Melaksanakan kegiatan kelompok dari Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Membuat *Mind Mapping* terkait sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku.
6. Mempresentasikan hasil kegiatan kelompok melalui *Mind Mapping* yang telah dibuat.
7. Memeriksa hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaikinya jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.
8. Menyanyikan lagu Apuse.
9. Memberikan tes secara individu membuat pulau impian sesuai imajinasi siswa.
10. Pemeriksaan hasil tes dan melakukan penilaian hasil karya siswa dengan memajang hasil karya siswa.

c. Tahap observasi.

1. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan *Mind Mapping* yang dilakukan observer.
2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik saat pembelajaran dengan penerapan *Mind Mapping*.
3. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada guru saat penerapan *Mind Mapping* dengan lembar observasi yang telah disediakan.

d. Tahap refleksi.

1. Menganalisis temuan lainnya saat pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Melakukan diskusi pada guru tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang masih terjadi pada saat pembelajaran serta memberikan saran dan masukan yang ada diperbaiki pada pertemuan berikutnya.
3. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru pada saat menerapkan *Mind Mapping*.
4. Melakukan refleksi terhadap kecerdasan visual-spasial peserta didik.

Siklus II

Jika ditemukan kesulitan dan kelemahan pada proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus II. Tema pada siklus II masih sama dengan siklus I namun dengan sub tema yang berbeda yaitu “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”. Secara rinci perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini meliputi kegiatan:

a. Tahap perencanaan.

1. Menyusun skenario pembelajaran.
2. Merancang kegiatan pembelajaran penerapan *Mind Mapping*.
3. Menyusun Lembar Kerja Siswa yang akan dipelajari kelompok, lembar jawaban, dan lembar kegiatan tersebut.
4. Merancang kegiatan menyenangkan dalam pembelajaran melalui permainan yang berhubungan dengan kecerdasan visual-spasial peserta didik.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peningkatan kecerdasan visual spasial siswa.

b. Tahap pelaksanaan.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa terkait sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.
2. Membentuk kelompok siswa.
3. Menunjukkan gambar keindahan bunaken
4. Memberikan pertanyaan tentang keindahan alam yang ada.
5. Melaksanakan kegiatan kelompok dari Lembar Kerja Siswa (LKS).
6. Menyuruh siswa membuat *Mind Mapping* tentang “Bunaken” terkait sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.
7. Menyuruh Siswa mempresentasikan hasil kegiatan kelompok melalui *Mind Mapping* yang telah dibuat.
8. Memeriksa hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaikinya jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.
9. Memberikan tes secara individu.
10. Pemeriksaan hasil tes dan melakukan penilaian hasil karya siswa dengan memajang hasil karya siswa.

c. Tahap Observasi.

1. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan dengan menerapkan *Mind Mapping* yang dilakukan guru kelas IVE SD Negeri 1 Palapa.
2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran dengan penerapan *Mind Mapping* dengan lembar observasi yang telah dilakukan.
3. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada guru saat pembelajaran dengan penerapan *Mind Mapping* dengan lembar observasi yang telah dilakukan.

d. Tahap Refleksi.

1. Menganalisis temuan lainnya saat pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang masih terjadi pada saat pembelajaran serta memberikan saran dan masukan yang ada diperbaiki pada pertemuan berikutnya.
3. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan *Mind Mapping*.
4. Melakukan refleksi terhadap aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.

5. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar visual-spasial siswa.

H. Indikator Keberhasilan.

Sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kecerdasan visual spasial apabila presentase rata-rata kinerja siswa minimal sebesar 81% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.